BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang di dapat adalah:

- 1. Masjid dan langgar di Tanggunggunung jumlahnya sangat sedikit di tahun sebelum 1965. Tempat ibadah waktu sebelum 65 dibangun dan dimiliki seorang modin. Di Tanggunggunung, partai politik yang saat itu besar adalah NU dan PKI. Menjamurnya tempat ibadah di Tanggunggunung karena terjadi pengagamaan besar-besaran. Ini imbas dari politik aliran yang terjadi di tataran pusat dan PKI adalah organisasi yang dilarang.. Masyarakat harus memiliki agama dan dibuktikan dengan rutin melaksanakan ibadah. Masyarakat yang ingin selamat dan agar tidak dituduh sebagai simpatisan PKI berlindung di tempat ibadah. Modin yang merangkul dan mengarahkan jamaah karena kebanyakan mereka memiliki tempat ibadah di dekat rumahnya. Membludaknya jamaah mengakibatkan, banyak tempat ibadah dibangun karena tidak kuat menampung banyaknya jamaah. Mulai saat itu, rumah ibadah berubah fungsi menjadi ruang keselamatan. Mayoritas masyarakat Tanggunggunung tergabung dalam NU.
- 2. Situasi tempat ibadah sebelum 65 sangat sederhana, masih menggunakan anyaman bambu dan atap ilalang dengan di pampang. Jamaah sholat pun bisa dihitung dengan jari. Dalam hal sholat jum'at, masyarakat Tanggunggunung yang mau menjalankan kewajibannya, ia ikut

rombongan *modin* ke Campurdarat. Masyarakat Tanggunggunung baru memiliki masjid dan digunakan sholat jum'at sekitar tahun 53-an. Tempat ibadah benar-benar menjadi tempat menjalankan kewajiban normatif Sedangkan tempat ibadah pasca 65, menjadi tempat yang aman untuk masyarakat karena berbagai kondisi. Semua tempat ibadah di Tanggunggunung berlabel NU. Tempat ini ramai dikunjungi masyarakat. Karena terjadi proses komunikasi di dalam masjid, ia menjelma menjadi ruang publik. Ia ramah dengan kegiatan keagamaan seperti ceramah keagamaan, pembelajaran Al Qur'an bagi anak-anak dan tempat tidur, *yasinan* dan *tahlilan*. Selain itu masjid dan *langgar* sangat ramah terhadap kebudayaan lokal seperti *jemblungan*, *jedhoran* dan pencak silat.

3. Masjid dan *langgar* di Tanggunggunung yang dianggap aman tersebut malah menjadi sumber ketidaknyamanan. Banyaknya konflik antar tokoh keagamaan yang terjadi tempat ibadah, sehingga masyarakat merasa bingung dengan situasi tersebut. Padahal masyarakat mencita-citakan kedamaian. Masyarakat membutuhkan ruang yang benar-benar sesuai kebutuhan masyarakat dan dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihapi masyarakat. Di sisi lain, kondisi tekanan, ketakutan yang dihadapi sudah tidak terjadi, meskipun masih membekas dalam ingatan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat Tanggunggunung mencari pelimpahan yang lebih nyaman. Masyarakat menemukannya dalam ritual *yasinan* dan *tahlilan*, yang hadir belakangan dari pada tempat ibadah. Masyarakat menjadikan masjid dan *langgar* sebagai kesalehan pribadi dan tradisi *yasinan* dan *tahlilan* sebagai kesalehan sosial. Dengan

begitu, tempat ibadah tidak lagi berperan sebagai ruang publik bagi masyarakat Tanggunggunung karena ruang publik tersebut telah berpindah ke tradisi *yasinan* dan *tahlilan*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang perlu ditulis di sini adalah:

- Kekayaan lokalitas bisa memberikan penjelasan memadai untuk melihat bagian terkecil dari masalah yang dihadapi. Dia bisa menambah varian yang ada. Tetapi karena ini bersifat lokalitas, maka belum tentu penelitian ini bisa dipaksa sama rata di tempat selain Tanggunggunung.
- 2. Penelitian yang dilakukan sangat terbatas oleh waktu, sehingga masih banyak kekurang-kekurangan yang harus dibenahi. Di sisi lain, keterbatasan referensi juga mempengaruhi analisis yang ada. Untuk itu, diharapkan peneliti selanjutnya mencari sumber-sumber yang lebih otoritatif dan merancang periode waktu yang lama.
- 3. Penelitian ini akan terus berkembang dan mengalami perubahan-perubahan ke depannya. Pasti ada pembaruan kajian untuk melihat bagaimana masjid dan *langgar* digunakan karena penelitian ini sifatnya belum final. Penelitian ini harus dilihat sebagai hipotesa awal untuk penelitian selanjutnya.